TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2735

PENGUATAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATERI BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI WONOREJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Strengthening Self-Character through Differentiated Learning in Spatial Construction Materials for Grade VI Students at SD Negeri Wonorejo in the Academic Year 2023/2024

Dewi Nuraeni
SD Negeri Wonorejo
rainy.dewi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 10, 2024	Feb 13, 2024	Feb 16, 2024	Feb 19, 2024

Abstract

Based on the research results of Classroom Action which can be carried out on geometrical object in three-dimensional space Material by applying differentiated learning to class VI students at SD Negeri Wonorejo, Polokarto District, Sukoharjo Regency for the 2023/2024 academic year for two cycles, conclusion can be drawn, namely that the Application of Differentiated Learning can strengthen the Independent character in geometrical object in three dimensional space Material. for sixth grade students at Wonorejo State Elementary School for the 2023/2024 academic year. Strengthening independent character is proven by a significant increase in the pre-cycle and every cycle. In the pre-cycle, the achievement score for the independent character reflection indicator was 66,81%. Then in cycle I the achievement value of the reflection indicator was 75,26% or an increase of 8,45% and in cycle II the achievement value of the reflection indicator increased to 82,55% or an increase of 7,29%.

Keywords: *Differentiated learning, Spatial construction, Character strengthening*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dilakukan pada Materi Bangun Ruang dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024 selama dua siklus dapat ditarik kesimpulan yaitu Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi dapat menguatkan karakter Mandiri dalam Materi Bangun Ruang pada Siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Tahun Pelajaran 2023/2024. Penguatan karakter mandiri dibuktikan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada prasiklus maupun disetiap siklusnya. Pada prasiklus, diperoleh nilai capaian indIkator refleksi karakter mandiri 66,81 %. Kemudian pada siklus I diperoleh nilai capaian indicator refleksi 75,26 % atau mengalami kenaikan sebesar 8,45 % dan sikus II nilai capaian indicator refleksi meningkat menjadi 82,55 % atau mengalami kenaikan sebesar 7,29 %.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, Bangun ruang, Penguatan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter adalah sebuahsystem yangmenanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik,yang mengandung komponen pengetahuan,kesadaranindividu,tekad,serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,diri sendiri, sesame manusia,lingkungan, maupun bangsa,sehingga akan terwujud insan kamil (Suwartin, 2017:222). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tingkah laku setiap manusia, suatu interaksi individu dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, yang mempengaruhi persepsi, keadaan pikiran dan tingkah laku ucapan terhadap sesuatu.

Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan disekolah saja tetapi juga sejak dini dari lingkungan keluarga. Siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan atau dalam bidang akademik saja. Namun,juga memiliki karakter yang terpuji. Di Indonesia, Pendidikan karakter sudah lama digaungkan dan selalu menjadi satu kesatuan dalam Pendidikan Indonesia. Akan tetapi, semenjak, pandemic melanda Pendidikan karakter semakin terabaikan.

Pandemi yang berkepanjangan memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Penerapan Work From Home (WFH) selama hampir 2 tahun pelajaran hanyalah solusi sementara pada masa pandemic covid-19. Adanya system WFH membuat interaksi siswa dan guru menjadi terbatas. Kegiatan belajar mengajar diganti dengan proses daring (dalam jaringan). Hal inilah yang menimbulkan masalah baru yang harus dihadapi guru dan siswa. Siswa merasa keberatan karena beberapa pembelajaran yang belum selesai atau belum

disampaikan oleh guru terpaksa mereka kerjakan. Bahkan kadang kala guru memberikan atau menambahkan tugas lagi, padahal tugas sebelumnya belum dipahami sama sekali.

Guru sendiri juga diharapkan untuk selalu belajar dan berkembang dalam masa pandemic terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru masih belajar dan bahkan ada yang masih meraba-raba dalam perkembangan teknologi informasi. Sedangkan siswa sangat membutuhkan sosok guru untuk bisa dijadikan tempat bertanya. Pembelajaran daring seharusnya membuat siswa menjadi lebih mandiri karena siswa diminta untuk selalu aktif mencari sumber informasi sendiri.

Apabila kita telusuri lebih lanjut, ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja dan kapan saja. Siswa dapat mendapatkan informasi dari media youtube, internet, Wikipedia dan lain-lain. Hal ini berbanding terbalik dengan realita yang ada di lapangan. Siswa menjadi lebih malas dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas. Tugas yang cukup banyak, membuat beberapa orang tua yang turun tangan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal inilah yang membuat siswa enggan untuk mandiri dan mengharapkan bantuan dari orang lain. Apabila ada orang tua yang sibuk dan tidak bisa membantu, maka siswa tersebut akan meminta bantuan temannya yang paling rajin. Dalam hal ini,bisa disebut juga menyontek pekerjaan teman. Data ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan wali kelas sebelumnya.Namun, perlu diketahui juga, bahwa setiap siswa itu unik dan beragam. Mereka mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Porter, ada 3 jenis gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar siswa yang berbeda-beda membuat guru harus bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Tidak semua siswa bisa belajar secara daring. Ada juga yang perlu pendampingan atau bantuan guru secara langsung. Hal inilah yang membuat kemampuan dasar Matematika siswa masih rendah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan guru pada awal tahun ajaran baru. Selain itu,guru juga melakukan wawancara dan pengamatan kesiapan belajar dan potensi awal siswa. Data ini diperoleh selama pembelajaran semester gasal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas 6, siswa memiliki minat,bakat dan kesiapan yang berbeda. Ada 10 dari 12 siswa yang lebih menyukai kegiatan fisik seperti olahraga. Hampir 90 % siswa dari kelas 6 tidak memilih Matematika sebagai pelajaran Favoritnya. Hal ini membuktikan bahwa Mata Pelajaran Matematika tidak terlalu disukai.. Berdasarkan hasil Analisa pengamatan awal, masih ada permasalahan awal di mana guru

hanya menggunakan metode latihan soal untuk matematika. Pada awalnya guru sudah melakukan tes kemampuan awal siswa, tetapi masih belum memfasilitasinya secara tepat. Guru melakukan pembelajaran secara klasikal dan masih menyamaratakan kemampuan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sebenarnya, guru sudah melakukan metode tutor sebaya, tetapi hasilnya masih belum maksimal. Beberapa siswa masih memiliki ketergantungan bantuan dari temannya dan belum bisa mandiri dalam mengerjakan Matematika. Adapula yang diam-diam menyontek temannya saat yang lainnya sedang sibuk mengerjakan. Berdasarkan hasil refleksi pra siklus rata-rata karakter mandiri adalah 66,81%. Ini masih jauh dari target yang diharapkan. Apabila ini dibiarkan terus-menerus, maka karakter mandiri siswa bisa tergerus dan menurun. Guru perlu segera memberikan tindak lanjut untuk menangani hal tersebut agar siswa bisa selalu mandiri di manapun.

Untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi di dalam kelas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. Hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah meminta ijin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Wonorejo dan berkoordinasi dengan guru lainnya. Guru lainnya akan berperan sebagai pengamat untuk memberikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan di dalam kelas dan membantu siswa dalam menangkap atau memahami materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo, Kec. Polokarto Tahun 2023/2024".

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini diadakan di SD Negeri Wonorejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan pada bulan November 2023 – Februari 2024. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 21 siswa. Meliputi 9 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi : (1) Siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo (2) Guru kelas VI (3) Observer. Teknik pengumpulan data anatar lain: observasi, wawancara, tes,dokumentasi. Prosedur penelitian

Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam perencanaan maupun temuan yang ada di lapangan. Yaitu pada mata pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru untuk penguatan karakter mandiri. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Prosedur peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus. Siklus I meliputi (1) Perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan (2) Tindakan yaitu mengacu pada scenario pembelajaran yang meliputi pertemuan 1 dan 2, (3) Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, (4) Refleksi, menganalisa,mensitesa dan menerangkan. Siklus II meliputi (1) Perencanaan dengan melakukan identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah (2) Tindakan adalah dengan memperbaiki tindakan pada siklus pertama sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan memantau proses peningkatan penguatan karakter mandiri (3) Observasi dilakukan dengan mengkaji hasil pada siklus pertama dan memonitor serta membantu siswa jika menemui kesulitan. (4) Refleksi, menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran tentang dampak dari tindakan yang dilakukan. Dalam menentukan keberhasilan penelitian akan tercapai, jika mencapai nilai indikator rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 80 %. Apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka tersebut, penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

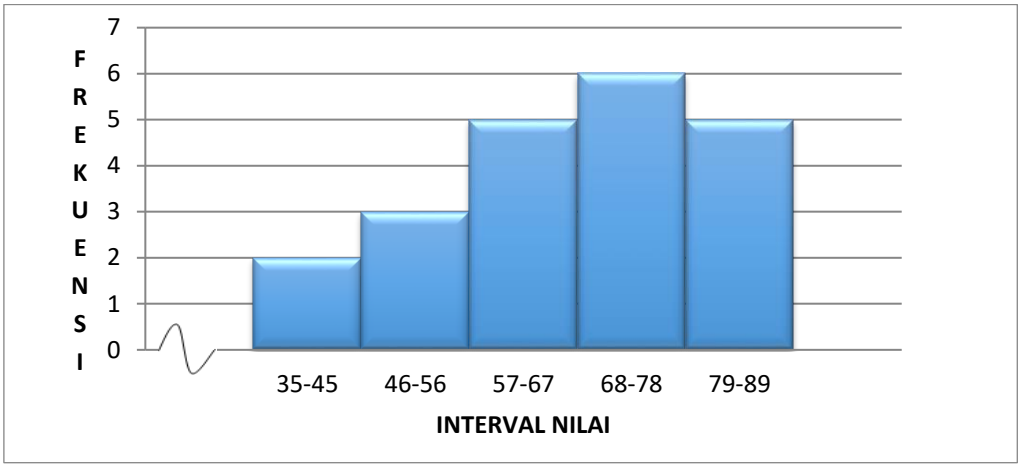
Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang ada, dapat diketahui ada penguatan karakter mandiri dalam proses belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Proses peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran tersebut antara lain :

Sedangkan perkembangan penguatan karakter mandiri pada siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 tercantum dalam tabel frekuensi, antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I, dan sesudah tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data Frekuensi Penguatan karakter Mandiri Siswa Kelas VI pada *Prasiklus*

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Prosentase (%)
1	35-45	2	9,5
2	46-56	3	14,3
3	57-67	5	23,8
4	68-78	6	28,6
5	79-89	5	23,8
Jumlah		21	100

Bila ditunjukkan dalam bentuk grafik akan terlihat seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Grafik Nilai Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo *Prasiklus*

Dari tabel 1 dan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahap *prasiklus*, sebanyak 2 siswa atau 9,5 % yang memperoleh nilai antara 35 – 45, sebanyak 3 siswa atau 14,3 % yang memperoleh nilai antara 46 – 56, sebanyak 5 siswa atau 23,8 % yang mendapatkan nilai antara 57 – 67, sebanyak 6 siswa atau 28,6 % yang mendapatkan nilai antara 68 – 78, sebanyak 5 siswa atau 23,8 % yang mendapatkan nilai antara 79 – 89.

Karakter Mandiri pada Siklus I

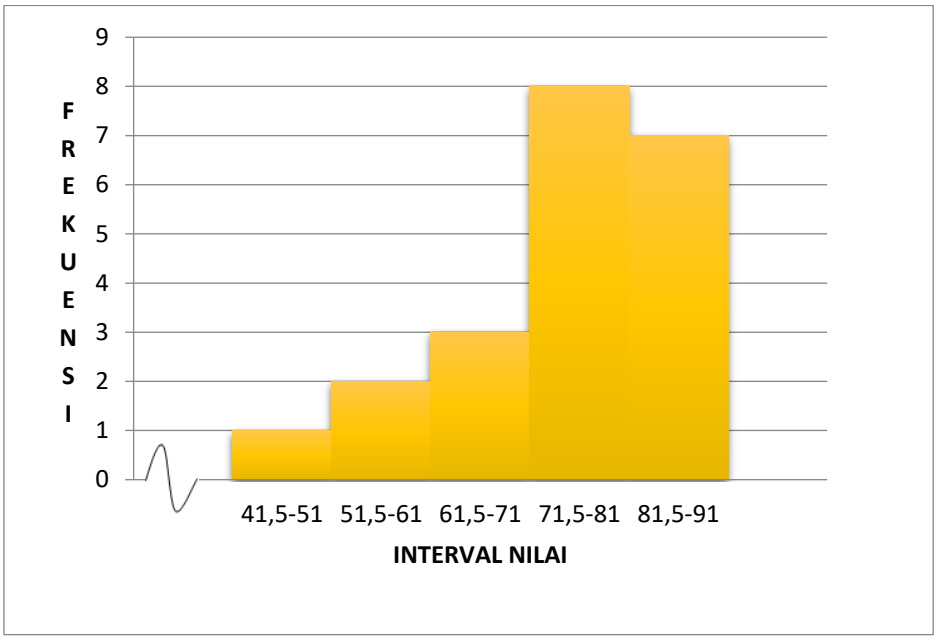
Setelah dilaksanakan tindakan pada silkus I pada pembelajaran Matematika dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Data Nilai Penguatan Karakter Mandiri

Pada Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Prosentase (%)
1	41,5-51	1	4,8
2	51,5-61	2	9,5
3	61,5-71	3	14,3
4	71,5-81	8	38,1
5	81,5-91	7	33,3
Jumlah		21	100

Data frekuensi nilai refleksi yang dieproleh terkait penguatan karakter mandiri siswa kelas VI SDN Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I dapat ditunjukkan dengan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Nilai refeksi karakter Mandiri Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo Siklus I

Dari tabel 2 dan gambar 2 diatas dapat dilihar bahwa setelah melaksanakan siklus I, sebanyak 1 siswa atau 4,8 % yang memperoleh nilai antara 41,5 – 51, ada 2 siswa atau 9,5 % yang memperoleh nilai antara 51,5 – 61, sebanyak 3 siswa atau 14,3 % yang mendapatkan nilai antara 61,5 – 71, sebanyak 8 siswa atau 38,1 % yang mendapatkan nilai antara 71,5 – 81, sebanyak 7 siswa atau 33,3% yang mendapatkan nilai antara 81,5 – 91.

Karakter Mandiri pada Siklus II

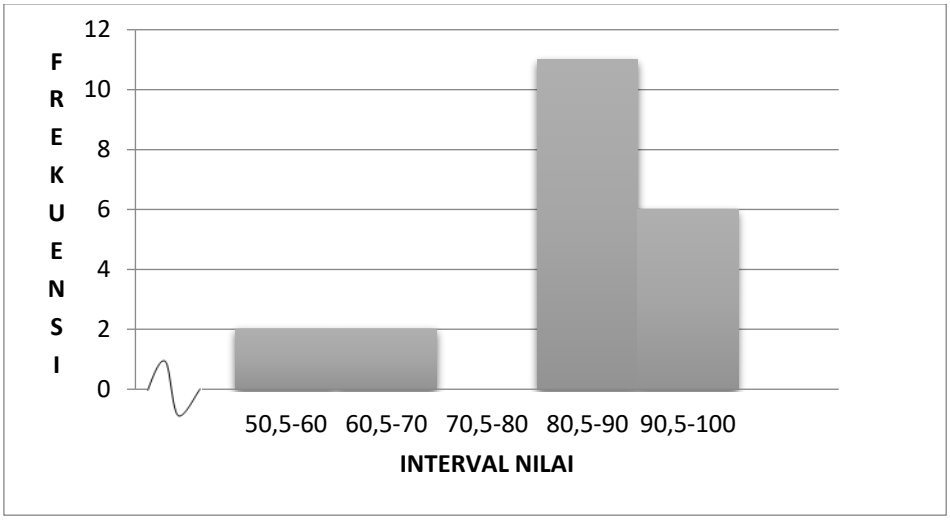
Untuk data nilai refleksi karakter Mandiri kelas VI SD Negeri Wonorejo pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Data Nilai Refleksi Penguatan Karakter Mandiri Kelas VI

Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Prosentase (%)
1	50,5-60	2	9,5
2	60,5-70	2	9,5
3	70,5-80	0	0
4	80,5-90	11	52,4
5	90,5-100	6	28,6
Jumlah		21	100

Data frekuensi nilai refleksi karakter Mandiri pada siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus II dapat ditunjukkan dengan gambar 3 di bawah ini.



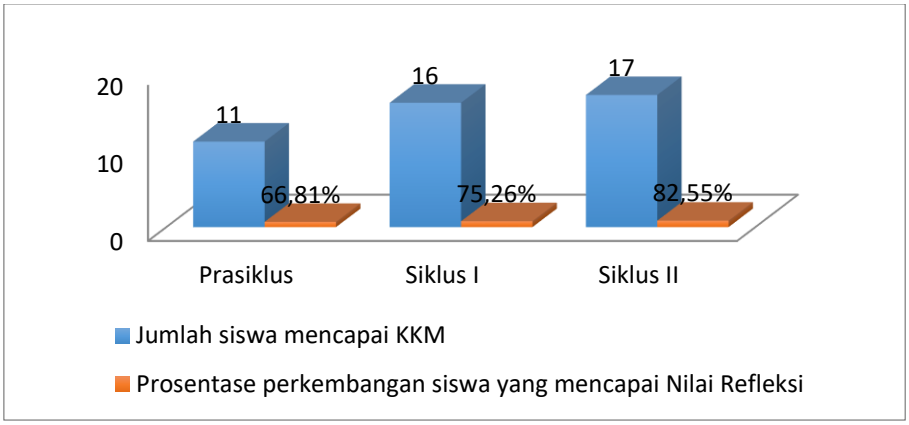
Gambar 3 Grafik Nilai Refleksi Karakter Mandiri Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo Siklus II

Dari tabel 3 dan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus II, sebanyak 2 siswa atau 9,5 % yang memperoleh nilai antara 50,5 – 60, sebanyak 2 siswa atau 9,5 % yang memperoleh nilai antara 60,5 – 70, tidak ada siswa atau 0 % yang mendapatkan nilai antara 70,5 – 80, sebanyak 11 siswa atau 52,4 % yang mendapatkan nilai antara 80,5 – 90, sebanyak 6 siswa atau 28,6 % yang mendapatkan nilai antara 90,5 – 100.

Secara lebih rinci perkembangan penguatan karakter mandiri pada siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Penguatan Mandiri Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo

No	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Jumlah siswa mencapai Indikator Capaian	11	16	17	Ada Peningkatan
2	Prosentase perkembangan siswa yang mencapai Nilai Refleksi Karakter Mandiri	66,81 %	75,26 %	82,55 %	Ada Peningkatan



Gambar 4 Data – data tersebut dapat disajikan pada grafik di bawah ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menguatkan karakter mandiri Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dilakukan pada pembelajaran Matematika dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024 selama dua siklus dapat ditarik kesimpulan yaitu Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dapat menguatkan karakter Mandiri dalam Materi Bangun Ruang pada Siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penguatan karakter mandiri dibuktikan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada prasiklus maupun disetiap siklusnya. Pada prasiklus, diperoleh nilai capaian indokator refleksi karakter gotong royong 66,81 %. Kemudian pada siklus I diperoleh nilai capaian indicator refleksi 75,26 % atau mengalami kenaikan sebesar 8,39 % dan sikus II nilai capaian indicator refleksi meningkat menjadi 82,55 % atau mengalami kenaikan sebesar 7,29 %.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti R, D. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Guru Dalam Belajar Pada Guru Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Chareuman, Uwes Anis. (2003). *Sistem Belajar Mandiri: Dapatkah Diterapkan Dalam Pola Pendidikan Konvensional.* Jurnal Teknoknik. Vol. II. No. II. 2003; 82-95.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kemendikbud. (2021). *Bahan ajar profil pelajar Pancasila*. Kemendikbud.https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter.Yogyakarta*: LaksBang PRESSindo.

Rijal, Syamau, dkk. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No.2 Desember 2015.

Suwartini, Sri. (2017). *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-an: Klaten

Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education